

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAQ
SISWA KELAS XI MA LIMBUNG
KABUPATEN GOWA**

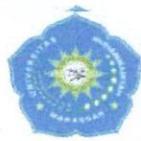


SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**MUH. ARFAN HIDAYAT
105 192 154 14**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Muh Arfan Hidayat, NIM. 105 192 154 14 yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas XI MA Limbung Kabupaten Gowa "** telah diujikan pada hari Sabtu, 6 Jumadil Awal 1440 H / 12 Januari 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

6 Jumadil Awal 1440 H

Makassar,

12 Januari 2019 M

Dewan penguji :

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si	(.....)
Anggota	: Drs. H. Abd. Samad T.M.Pd.I	(.....)
	: Sitti Satriani Is, S.Pd.I.,M. Pd. I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Ali Bakri S, Sos, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A	(.....)

Disahkan Oleh:

DekanFAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 06 Oktober 2018 M / 26 Muharram 1440 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **MUH ARFAN HIDAYAT**
 Nim : **10519215414**
 Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAQ SISWA KELAS XI MA LIMBUNG KAB. GOWA**

Dinyatakan LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustalidang Usman, M.Si.
NIDN, 0917106101

Dewan Penguji

1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si (.....)
3. Drs. H. Abd. Samad T.M.Pd.I (.....)
4. Sitti Satriani Is, S.Pd.I.,M. Pd. I (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlaq Siswa Kelas XI MA Limbung Kabupaten Gowa

Nama : Muh. Arfan Hidayat

Nim : 10519215414

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Safar 1440 H
03 Novemver 2018 M

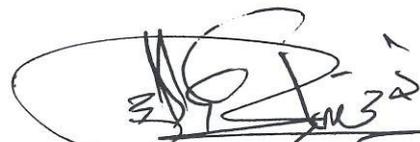
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Muh. Ali Bakri S.Sos., M.Pd
NIDN.0916077601

Pembimbing II



Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A
NIDN. 0904047202

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Arfan Hidayat

NIM : 10519215414

Jurusan : Pendidika Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 06 Jumadil Awal 1440 H
12 Januari 2019 M

Yang membuat pernyataan



Muh Arfan Hidayat
NIM: 10519215414

ABSTRAK

Nama : Muh. Arfan Hidayat
Nim : 10519215414
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlaq di Sekolah Siswa Kelas XI MA Limbung Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas XI MA Limbung Kabupaten Gowa. (2) Mengetahui hasil belajar Aqidah akhlaq di sekolah siswa XI MA Limbung Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI yang berjumlah 39 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis statistik deskriptif yaitu, rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pra siklus sebesar 64 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,18. Sementara pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 87,91. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di sekolah siswa XI MA Limbung Kabupaten Gowa dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dari 66% menjadi 75% dan akhirnya 92%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Kooperatif *Jigsaw*.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw.....	6
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	6
2. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	7
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	10
B. Akidah Akhlaq.....	11
1. Pengertian Akidah Akhlaq	11
2. Pembelajaran Akidah Akhlaq	13
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlaq	14
4. Materi Pelajaran Akidah Akhlaq	15
5. Tinjauan Kerjasama	18
6. Tinjauan Keaktifan	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian	21
B. Jenis Penelitian.....	21
C. Fokus Penelitian	22
D. Deskripsif Fokus Penelitian	22
E. Sumber Data	23
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data	25
H. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DSAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
B. Hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mata pelajaran akidah akhlakq MA Muhammadiyah Limbung	32
C. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlaq siswa MA Muhammadiyah Limbung kab Gowa	37
D. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mata pelajaran akidah akhlaq siswa MA Muhammadiyah Limbung Kab Gowa	40
E. Gambaran hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebelum dan setelah pada siklus I dan Siklus II	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam pembelajaran saat ini kebanyakan dari guru belum dapat menerapkan pembelajaran yang efektif. Dari berbagai pembelajaran yang ada, guru hanya dapat menggunakan metode ceramah. Guru beranggapan bahwa metode ceramah adalah metode yang paling tepat didalam pembelajaran. Dalam lingkungan pendidikan modern, ceramah sebagai metode mengajar telah menjadi salah satu persoalan yang cukup sering diperdebatkan. Sebagian orang menolak dengan alasan bahwa ceramah sebagai metode mengajar kurang efisien dan bertentangan dengan cara manusia belajar. Sebaliknya, sebagian yang mempertahankan berdalih, bahwa ceramah lebih banyak dipakai sejak dulu dan dalam setiap pertemuan di kelas guru tidak mungkin meninggalkan ceramah walaupun hanya sekedar sebagai kata pengantar pelajaran atau merupakan uraian singkat di tengah pelajaran.

Guru dalam pendidikan Islam sebagai pendidik memiliki arti dan peranan sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggungjawab dan menentukan arah pendidikan. Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berprofesi guru (pendidik). Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Mujadilah 58/11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Maksud dari Al-Mujadilah tersebut adalah orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah SWT karena orang yang beriman dan berilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Sehingga ilmu dan iman harus selalu diseimbangkan seperti ungkapan Albert Einstein “ *Religion without science is blind. Science without religion is paralyzed*”. Orang yang beriman tanpa ilmu seperti orang yang buta sedangkan orang yang berilmu tanpa iman seperti orang yang lumpuh sehingga dalam meraih keseimbangan tersebut dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang efektif dan dinamis.

Seiring dengan perkembangan zaman proses pembelajaran saat ini memerlukan sebuah strategi belajar mengajar baru yang lebih menekankan pada partisipasi siswa (*student oriented*).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Guru masih jarang menerapkan cara belajar yang efektif dan mudah diterima siswa.
- 2) Kurang tepatnya pembelajaran yang digunakan guru kelas XI dalam menyampaikan materi.
- 3) Kurangnya pemahaman dan kemampuan berpikir siswa dalam pelajaran akidah akhlaq karena dalam pembelajaran, konsep guru cenderung abstrak dan menggunakan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik sulit dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada permasalahan diatas, maka pendekatan yang dilakukan adalah dengan pembelajaran kooperatif. Banyak pembelajaran yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif. Misalnya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Pembelajaran kooperatif *jigsaw* dipandang relevan untuk menghadirkan suasana nyata di dalam proses pembelajaran. Permasalahan pembelajaran Akidah Akhlaq sangat dekat dengan realitas persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Definisi dari pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan pembelajaran yang dirancang agar siswa mempelajari informasi-informasi divergen melalui kerja kelompok. Peneliti memilih dan menggunakan pembelajaran kooperatif *jigsaw* sebagai hasil belajar akidah akhlaq siswa kelas XI MA Limbung

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka fokus penelitian dalam rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw?
2. Bagaimana hambatan dan kelemahan penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran akidah ahlak di sekolah kelas xi madrasah aliah limbung?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan di atas, dapat penulis susun tujuan penelitian seperti di bawah ini.

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
2. Untuk mengetahui pembelajaran Akidah Akhlaq di sekolah siswa kelas XI MA limbung.

D. Manfaat Penelitian

Selain penelitian ini memiliki tujuan, maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru sehingga dapat menambah khasanah serta wawasan berpikir.

2. Bagi MA Limbung

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam rangka meningkatkan mutu prestasi belajar siswa dan mutu mengajar guru.

3. Bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.¹

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling

¹ Mashudi,dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme Kajian Teoritis dan Praktis*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), h. 75

tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.²

Berdasarkan uraian tersebut diatas, yang dimaksud dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu model belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam belajar atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dengan kata lain, tipe jigsaw dapat diartikan sebuah teknik pembelajaran kooperatif dimana peserta didik bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran.

Peran guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai fasilitator untuk mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

2. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model *Jigsaw* dikembangkan berdasarkan metode yang dikembangkan oleh Aronson. Kelompok belajar dibagi dalam dua kategori, yakni kelompok ahli (*expert group*) dan kelompok asal (*home group*). Guru memberikan permasalahan pada kelompok asal, kemudian peserta didik dipecah ke dalam kelompok ahli.³

² *Ibid*, h. 75

³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 136

Materi pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian dan masing-masing dipelajari oleh kelompok ahli. Anggota kelompok tim ahli harus memahami materi yang didiskusikan agar dapat menjelaskan materi tersebut di kelompok asal. Setelah memahami materi untuk waktu yang ditentukan, peserta didik kembali ke kelompok asal. Masing-masing anggota kelompok asal secara bergantian menjelaskan materi yang telah dibahas di kelompok ahli. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap penguasaan anggota kelompok lainnya untuk menghadapi evaluasi yang diberikan oleh guru atau menyelesaikan permasalahan yang diberikan.⁴ Adapun tahap-tahap model pembelajaran *Jigsaw* yakni :⁵

- a) Menyiapkan bahan pembelajaran.
- b) Peserta didik dikelompokkan ke dalam tim-tim yang terdiri atas beberapa peserta didik.
- c) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- d) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- e) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab.
- f) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka

⁴ *Ibid*, hal. 137

⁵ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 78

tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh- sungguh.

- g) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- h) Guru memberi evaluasi.
- i) Penutup.

Pembagian kelompok dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ditentukan berdasarkan kemampuan peserta didik yang dapat dievaluasi melalui tes awal. Setiap kelompok terdiri dari komunitas yang heterogen baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin, suu dan lainnya. Hasil tes awal juga digunakan untuk mengukur skor perkembangan individu serta sumbangan anggota kelompok terhadap kemajuan kelompoknya. Kemajuan kelompok dihitung berdasarkan rata-rata perkembangan skor individu dari setiap anggota kelompoknya.⁶

Tiap anggota tim memiliki tanggung jawab dalam mempelajari bahan ajar, kemudian setiap anggota tim saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui Tanya jawab atau diskusi diantara sesama anggota tim. Peserta didik mendapat nilai pribadi dan nilai kelompok. Tim bekerjasama dan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tes. Setiap anggota kelompok menyumbangkan poin diatas nilai rata-rata mereka sendiri. Ini berarti setiap peserta didik, pandai ataupun lamban mempunyai kesempatan untuk memberikan kontribusi.

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Loc Cit.*

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kelemahan dalam memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, diantaranya:⁷

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
 - a) Dapat menambah kepercayaan peserta didik akan kemampuan berpikir kritis.
 - b) Setiap peserta didik akan memiliki tanggung jawab akan tugasnya.
 - c) Mengembangkan kemampuan peserta didik mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.
 - d) Dapat meningkatkan kemampuan sosial (mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif).
 - e) Dapat berlatih berkomunikasi dengan baik.
 - f) Waktu pelajaran yang lebih efisien dan efektif.
- 2) Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Selain itu, ada beberapa kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw,⁸ antara lain:

⁷ Mashudi,dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme Kajian Teoritis dan Praktis*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), h. 79

⁸ Novi Emildadiany, *Cooperative Learning-Teknik Jigsaw*, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses pada 26 November 2017

- a) Prinsip utama pembelajaran ini adalah “*Peerteaching*” yaitu pembelajaran oleh teman sendiri. Ini akan menjadi kendala karena persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain. Dalam hal ini, pengawasan guru menjadi hal mutlak diperlukan agar jangan sampai terjadi salah konsep (*Miss Conception*)
- b) Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak percaya diri, pendidik harus mampu memainkan perannya dalam memfasilitasi kegiatan belajar.
- c) Rekod siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelas tersebut.
- d) Awal pembelajaran ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
- e) Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (> 40 siswa) sangat sulit.

B. Tinjauan tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia terutama akhlak. Aqidah akhlak sangat penting

diajarkan, khususnya untuk peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Aqidah akhlak terdiri dari dua kata aqidah dan akhlak. Aqidah berarti percaya dan pengakuan terhadap keesaan Tuhan, sedangkan akhlak adalah kelakuan, watak.⁹ Kata “Akhlak” secara etimologi berasal dari kata “*Khalaqa*” yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. Kata “Akhlak” adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah “*Khuluqun*” yang berarti perangrai, tabiat, adat atau “*Khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi akhlak adalah perangrai, adab, tabiat atau system perilaku yang dibuat oleh manusia.¹⁰

Sedangkan akhlak menurut istilah mempunyai beberapa pengertian, diantaranya menurut Abdul Majid yang dikutip dari Mubarak “Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung rugi.”¹¹

Menurut Imam Ghazali, akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi. Atau dengan kata lain dapat dikatakan sebagai perbuatan yang telah menjadi kebiasaan. Orang yang pemurah sudah biasa memberi, ia memberi tanpa banyak pertimbangan lagi. Seolah-olah tangannya sudah terbuka lebar untuk melakukannya. Hal ini terjadi karena

⁹ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indo, 2010), h. 181

¹⁰ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h.29

¹¹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2011), h.10

yang bersangkutan sebelumnya telah berlatih. Artinya sifat pemurah itu sudah biasa dilakukan setiap hari.¹²

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Hal itu dibuktikan dengan orang yang rela mati demi membela keyakinannya.¹³ Jadi, dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah akhlak adalah keyakinan dan nilai yang dimiliki oleh seseorang yang melekat pada dirinya yang mampu melahirkan bermacam-macam perbuatan baik dan buruk secara spontan atau tanpa melalui pertimbangan.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik yang mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah dan mewujudkannya dalam bentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari Akhlaq Tercela.

¹² Zahrudin dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h.1

¹³ A. Syihab, *Aqidah Ahlus Sunnah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 1

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman. Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya ditekankan pada penguasaan ilmunya, tetapi bagaimana menumbuhkan kesadaran peserta didik memiliki kekokohan Aqidah dan keluhuran Akhlak yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, Adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
- c) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dan pendidikan agama.

4. Materi Pelajaran Aqidah Akhlak

Akhlak Tercela (Pesimis, Bergantung, Serakah, dan Putus Asa)

a) Pesimis

Pesimis artinya sikap atau pandangan yang tidak mengandung harapan baik. Pesimis adalah kebalikan dari optimis. Orang yang pesimis adalah orang yang banyak didominasi oleh pikiran negatif. Hidupnya selalu penuh kebingungan dan keraguan. Jika mendapatkan cobaan ia selalu berkeluh kesah.

Pesimis adalah penyakit hati yang dapat menjangkiti siapa saja. Ada yang dapat kita lakukan agar terhindar dari sifat pesimis, yaitu

- melatih sikap percaya diri,
- selalu yakin bahwa Allah menciptakan manusia dengan kadar dan potensi yang berbeda-beda,
- meneladani orang-orang yang telah berhasil dengan cara membaca riwayat-riwayat mereka,
- bertemanlah dengan orang-orang yang memiliki sifat optimis, karena orang yang bersikap optimis bisa menularkan sikap optimisnya kepada orang-orang disekitarnya,
- memperbaiki niat dan selalu berprasangka baik kepada Allah,

- berdoa kepada Allah agar diberi semangat dalam menjalani hidup.

b) Bergantung

Allah telah menganugerahkan kita akal pikiran yang tidak dimiliki makhluk hidup lainnya. Dengan akal pikiran tersebut manusia berusaha memenuhi kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak boleh bergantung kepada orang lain. Bergantung artinya selalu mengandalkan orang lain dan tidak percaya akan kemampuan dirinya. Kita hanya diperbolehkan bergantung atau berdoa kepada Allah setelah berusaha dengan sungguh-sungguh. Sifat bergantung kepada orang lain memberikan akibat diantaranya sebagai berikut:

- Tidak ada semangat untuk bekerja
- Jauh dari rasa syukur kepada Allah
- Pengetahuan dan keterampilannya tidak dapat meningkat
- Tidak percaya diri
- Sering mengalami kekecewaan
- Tidak dapat bersaing dengan orang lain.

c) Serakah

Serakah disebut juga dengan tanak yang artinya sikap tidak pernah puas dengan yang sudah dicapai. Dengan ketidakpuasan tersebut, maka segala carapun ditempuh. Sampai-sampai cara yang tidak halalpun mereka lakukan. Pikirannya hanya tertuju pada

harta benda, ia ingin agar hartanya terus bertambah. Ia juga senang menumpuk-numpuk harta. Biasanya orang yang serakah juga bersifat kikir atau bakhil. Ia malas untuk membayar zakat dan bersedekah karena berfikir hartanya ia peroleh dengan susah payah. Orang yang serakah tidak akan mendapat berkah dan ridha dari Allah. Sebaliknya ia akan mendapatkan azab yang pedih dari Allah.

d) Putus Asa

Putus asa berarti hilangnya harapan. Orang yang putus asa tidak bisa menerima kegagalan usaha yang dilakukannya. Putus asa termasuk akhlak tercela. Allah melarang umatnya bersikap putus asa. Setiap manusia di dunia ini pasti pernah diberi ujian oleh Allah. Ada yang diuji dengan perkara yang baik, ada juga yang diuji dengan perkara yang buruk. Dalam menghadapi ujian tersebut kita tidak boleh putus asa, karena pada umumnya orang yang memiliki sifat putus asa akan mudah melakukan tindakan-tindakan bodoh. Kita harus yakin bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Setiap kesulitan pasti ada kemudahan.

Hindarilah sifat putus asa, karena sifat tersebut menimbulkan banyak akibat buruk di antara adalah tidak mempunyai semangat untuk belajar atau bekerja, bisa menimbulkan penyakit, tidak ada peningkatan dan kemajuan, dan dapat menyebabkan orang melakukan dosa besar.

5. Tinjauan Kerjasama

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang di dalam situasi kelompok mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok atau berbagai tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴ Indikator kerjasama, yaitu:

- a) Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan.
- b) Memberikan bantuan kepada orang lain.
- c) Menghargai pendapat orang lain.
- d) Bertukar pikiran dengan orang lain.
- e) Melakukan pembagian tugas bersama teman sekelompok.
- f) Saling berkontribusi, baik tenaga maupun pikiran demi terciptanya kerjasama.
- g) Menunjukkan kekompakan.

6. Tinjauan Keaktifan

a) Pengertian Keaktifan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.¹⁵ Keaktifan dalam merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan

¹⁴ Karunia Eka Lestari dan Mokh. Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h. 98

¹⁵ Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2001), h. 24-25

tujuan agar memiliki keberhasilan dalam belajar.¹⁶Keaktifan dinyatakan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, atau dapat dinyatakan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri.

Tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Berkaitan dengan prinsip keaktifan, dijelaskan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Indikator keaktifan mencakup:

- Menyatakan pendapat.
- Mengajukan pertanyaan.
- Menanggapi pendapat orang lain.
- Mengerjakan tugas dengan baik.
- Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- Terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah.
- Melaksanakan diskusi kelompok.
- Berani tampil didepan kelas.

¹⁶ Karunia Eka Lestari dan Mokh. Ridwan Yudhanegara, *Op Cit*, h. 99

¹⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 45

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:¹⁸

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.



¹⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian tentang Penerapan Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlaq siswa kelas XI MA Limbung.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat.¹⁹

Dalam penelitian lain, PTK adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan.²⁰

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan

¹⁹ Hamzah B. Uno, dkk., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2011), h. 41

²⁰ Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), h. 8

dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.²¹

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah:

- a. Metode Kooperatif Tipe Jigsaw
- b. Hasil Belajar

D. Deskripsi Fokus Penelitian

- a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

- b. Hasil belajar

Yang dimaksud hasil belajar adalah nilai yang diperoleh setelah siswa melalui tes hasil belajar Akidah akhlaq yang diberikan setelah mengikuti proses pembelajaran. maksud dalam penelitian ini adalah hasil yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa MA Limbung dalam pelajaran Akidah akhlaq setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

²¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 6.

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah “subjek dimana data diperoleh”.²²

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apakah peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati tumbuhannya jagung, sumber datanya adalah jagung, sedangkan objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatannya yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.²³

1. Data Primer

- a. Data tentang hasil belajar siswa sebelum penggunaan model kooperatif Tipe Jigsaw Siswa kelas XI MA Limbung, data primer bersumber dari siswa.
- b. Data tentang keaktifan siswa yang diperoleh dari pembelajaran yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 129

²³*Ibid.*,

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri atas nilai hasil belajar belajar Akidah akhlaq sebelum menjalani tindakan, RPP, yang diperoleh dari dokumen, Data sekunder bersumber dari selain siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari kegiatan penelitiannya. Instrumen penelitian ini dapat menguji atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan".²⁴ Adapun yang menjadi instrumen penelitian ini yaitu:

1. Observasi atau Pengamatan

Alat yang digunakan dalam observasi adalah pedoman observasi. pedoman observasi adalah catatan yang berisi petunjuk dalam membuat sebuah pengamatan, khususnya pengamatan proses pembelajaran Mata Pelajaran Akidah akhlaq dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw selama proses belajar mengajar berlangsung dan juga sebagai instrument untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas XI Limbung Kabupaten Gowa.

²⁴M. Subhana, dkk, *Statistika Pendidikan* (Bandung: Putaka Setia, 2000), h. 30.

2. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.²⁵

3. Pre-Tes

Pre-Test dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa serta hasil belajar pada media yang digunakan oleh Peneliti sebelum penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Akidah akhlaq.

4. Post- Test

Post – Test.Tes penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada siswa kelas XI Limbung berupa soal-soal yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan lalu diberikan penskoran untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

²⁵Asep jihad dan Abdul haris *Evaluasi Pembelajaran* (cet 1;Yogyakarta;Multi Pressindo,2012) h.67

1. Teknik Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat Meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Akidah ahlak dengan penggunaan model kooperatif tipe jigsaw yang dilakukan oleh guru dan partisipasi siswa secara keseluruhan Lembar pengamatan ini mengukur secara individual maupun kelas bagi keaktifan belajar mereka.
2. Teknik Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah dianjurkan sehingga dapat ditentukan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif:

1. Observasi dianalisis dengan deskriptif kualitatif berdasar nilai observasi.
2. Hasil belajar dianalisis dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes sebelum penelitian antara silus I maupun dengan indikator kinerja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DSAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejara singkat MA Muammadiyah Limbug Kab. Gowa

Secara kuantitatif Muammadiyah Kab. Gowa memiliki lembaga pendidikan yang cukup membanggakan. Namun secara kualitatif belum menggembirakan bahkan sebagian besarnya masih memperhatikan kualitas MA Limbug masih tertinggal di bandingkan dengan madrasa swasta tertentu. Terutama yang dikelola pihak non muslim. Sementara itu kecenderungan masyarakat termasuk warga muhammadiya, dalam memilih madrasah untuk putra putrinya, mulai bergeser kepada madrasah yang berkualitas. Akibatnya madrasah-madrasah muhammadiyah- tidak terkecuali MA Limbug umumnya hanya menerima siswa yang kurang mampu berkompetensi memasuki madrasah madrasah negeri dan swasta yang berkualitas. Ini semakin mempersulit pengembangan madrasah madrasah muhammadiyah, sebab siswa yang demikian selain lemah dari fisik intelektual, umumnya juga lemah dari sisi ekonomi. Padahal untuk memacu perkembangan sebuah institusi pendidikan, keduanya (intelektual dan ekonomi) sangat menunjang.

2. Lokasi Sekolah MA Muhammadiyah Limbung Kab Gowa

1. Nama Madrasah : MA Muhammadiyah Limbung
2. Alamat Madrasah : Limbung
3. Status Madrasah : swasta
4. Luas Lahan/Tanah : 721 m²
5. Status Kepemilikan : milik yayasan
6. Nama Kepala Madrasah: Ruli irawan, S.Pd
7. Pendidikan Terakhir : S1

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang kokoh dalam imtaq, unggul dalam iptek dan berprestasi.

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan Proses Pembelajaran yang membekali Peserta didik dengan Kecerdasan Spiritual, Emosional dan Intelektual.
2. Menata Sistem Pembinaan, Shalat Berjama'ah, Shalat Dhuha dan Hafalan Al Qur'an Peserta didik.
3. Mengaktifkan pembinaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler.
4. Menumbuhkan Kemitraan dengan Lembaga pemerintah dan Masyarakat secara Komprehensif

5. Menumbuhkembangkan Kebiasaan Hidup Bersih dan Kepedulian Terhadap Lingkungan.
6. Mengintegrasikan Kebijakan Lokal dengan Kecintaan Terhadap NKRI.

Pelopor Pelangsong dan Penyempurna Cita-Cita Muhammadiyah

4. Kondisi obyektif Sekolah

Secara kualitatif, keadaan jumlah tenaga pendidik di MA Muhammadiyah Limbung berjumlah 23 orang. Sedangkan jumlah peserta didik berjumlah 173 orang. Sebagai suatu lembaga pendidikan MA Muhammadiyah Limbung dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, dan memiliki bangunan sendiri. Untuk mengetahui lebih jelas MA Muhammadiyah Limbung Kab Gowa secara terperinci dapat diurutkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data jumlah Tenaga Pendidikan Tahun 2018/2019

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Status/Jabatan
1	Ruli Irawan, S. Pd	S1	Kepala Madrasah	Kepala Madrasah
2	Sitti Maryam, S. Ag.M.Pd	S2	Guru Qur'an Hadits	Wakamad Ur. Kesiswaan

3	Mardiah,S.Pd	S1	Guru Ekonomi dan Geografi	Wakamad Ur. Kurikulum
4	Burhanuddin. S. Sos.	S1	Guru Sosiologi	Wakamad Ur. Kurikulum
5	Hatijah, S. Pd	S1	Guru Ekonomi dan Geografi	Bendahara BOS
6	Sitti Aeniyah, S. Pd.	S1	Guru Bahasa Indonesia	Bendahara Pendidikan Gratis /Pembina HW
7	Roslinah, S. Pd.	S1	Guru Kimia dan Biologi	Wali Kelas XII Peminatan Matematika dan IPA
8	Suwarsi, S. Pd.	S1	Guru Bahasa Inggris	Wali Kelas XII Peminatan IPS
9	Adding, S. Ag.	S1	Guru Bhs. Arab	Pembina BTQ
10	Muh. Nursihap,S.Pd.I	S1	Guru SKI dan Fiqih	Wali Kelas X Peminatan Matematika dan IPA
11	Binarti, S. Pd.	S1	Guru Seni Budaya	Wali Kelas XI. IPS
12	Dra. ST. Fatmawati	S1	Guru Prakarya dan Kewirausahaan	Wali Kelas XI. IPA
13	Nur Azmi,S.Pd	S1	Guru Fisika dan Matematika	Guru
14	Nurul Fadhilah,S.Pd.I	S1	Guru Kemuhammadiyah	KepalaTata Usaha/ Operator

15	Nur Itha Sari,S.Pd.I	S1	Aqidah Akhlaq	Wali Kelas X Peminatan IPS
16	Jumadil,S.Pd.	S1	Guru Penjaskes	Guru
17	Zulfikar,S.Pd	S1	Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia	Guru BK
18	Muh. Fathanah,S.Pd	S1	Guru Sejarah dan Sejarah Indonesia	Guru
19	Kurniawan Arisyandi,S.Pd	S1	Guru PKN	Guru
20	Indra Wahyudi	S1	Guru Matematika	Guru
21	Kasmira, S.Pd	S1	Guru Matematika	Guru
22	Triana Desy Amaliyah, S.Pd	S1	Guru Geografi	Guru
23	Mirawati, S.Pd	S1	Guru Bhasa Indonesia	Guru

Tabel 4.2

Data Jumlah Peserta Didik Tahun 2018/2019

No	Tingkat	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	3	43	41	84
2.	XI	2	24	28	52
3.	XII	2	9	28	37
	Jumlah	7	76	97	173

5. Saran Prasarana

Tabel 4.3

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7 ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3.	Ruang Guru	1 ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
6.	Kantin	1 ruang
7.	Musholla	1 ruang
8.	Dapur	1 ruang
9.	Toilet/ Wc Guru	1 ruang
10.	Lab IPA	1 ruang
11.	Toilet/ Wc Siswa	4 ruang
	Jumlah	20 ruang

B. Hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mata pelajaran akidah akhlak MA Muhammadiyah Limbung

Selama ini dalam proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus maka siswa akan merasa bosan, akibatnya siswa pada tidur-

tiduran, bahkan ngobrol dengan teman sebangkunan, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil belajar akidah akhlaq siswa masih sangat tidak diharapkan. Pada suatu observasi di sekolah MA Muhammadiyah Limbung data bahwa hasil belajar akidah akhlaq pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 masih rendah.

Pra siklus dilakukan oleh peneliti pada hari jum'at tanggal 24 Agustus 2018 pada kegiatan pra siklus ini peneliti berperan sebagai observer terhadap proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru mata pelajaran akidah akhlaq dengan cara mengamati langsung keadaan kelas selama proses pembelajaran sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi belajar peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang proses belajar yang ada. Hasil observasi diolah dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan dan kemudian dijadikan data tambahan atau pelengkap dari data kualitatif yang berupa hasil tes pada akhir proses pembelajaran. Adapun hasil observasi pembelajaran akidah akhlaq adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan penugasan

- b. Guru tidak menggunakan media apapun dalam proses pembelajaran
- c. Banyaknya siswa yang mengobrol, menggeleng ketika diberi pertanyaan, bahkan ada beberapa yang tidur di atas meja karena merasa bosan dengan metode tersebut
- d. Didapati bahwa nilai rata-rata siswa 64 dari hasil tes akhir yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran pra siklus ini.

Tabel 4.5

Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aprilia al- istiqama	73	Tuntas	
2	Abdul wahab	93	Tuntas	
3	Abu hanafi	40		Tidak Tuntas
4	Achmad rifaldi	53		Tidak Tuntas
5	Al- Qadri	33		Tidak Tuntas
6	Ananda putri	60		Tidak Tuntas
7	Anastasya putri	60		Tidak Tuntas
8	Andy firgiawan arman	53		Tidak Tuntas
9	Anugra ramadhan	60		Tidak Tuntas
10	Erwin musakkar	73	Tuntas	

11	Fatmasari	66		Tidak Tuntas
12	Hamman	73	Tuntas	
13	Hardianti	60		Tidak Tuntas
14	Irnowati	73	Tuntas	
15	Miftahul haq rajab	80	Tuntas	
16	Muhammad akbar dahlan	66		Tidak Tuntas
17	Muhammad fhadil	53		Tidak Tuntas
18	Muhammad ramadhan	33		Tidak Tuntas
19	Muhammad sodiq	86	Tuntas	
20	Mutiara nurul halisah	60		Tidak Tuntas
21	Nur fadila hamsah	66		Tidak Tuntas
22	Nur ilahi	73	Tuntas	
23	Nurandini	73	Tuntas	
24	Nurhikmah	53		Tidak Tuntas
25	Nurhikmah amin	80	Tuntas	
26	Nursyamsiah	66		Tidak Tuntas
27	Rahmat hidayat	60		Tidak Tuntas
28	Resky ainun	66		Tidak Tuntas
29	Rindi antika	53		Tidak Tuntas

30	Rismayanti	60		Tidak Tuntas
31	Sabina octaviani	66		Tidak Tuntas
32	Sandra cahya arifka	53		Tidak Tuntas
33	Sitti Fatimah nurilahi	73	Tuntas	
34	Sulfikar	80	Tuntas	
35	Usriani usman	60		Tidak Tuntas
36	Muchsin	66		Tidak Tuntas
37	Usnul hatimah	66		Tidak Tuntas
38	Ahmad syafar	60		Tidak Tuntas
39	Ahmad kamaruddin	73	Tuntas	
	Jumlah	2494		
	Nilai Rata-rata	64		
	Kriteria		34%	66%

Peningkatan pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa 4.5 (Pra siklus) yaitu nilai terendah 2492 Tuntas 34% dan Tidak tuntas 66 %.

Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti yang tertuang dalam indikator keberhasilan pembelajaran.

C. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlaq siswa MA Muhammadiyah Limbung kab Gowa

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw endidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik Dapat menambah kepercayaan peserta didik akan kemampuan berpikir kritis siswa dan memiliki tanggung jawab akan tugasnya. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, menarik, nyaman, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru Guru harus terampil memanfaatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya sebagai sumber belajar untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang mengaktifkan dan mengembangkan siswa.

Pemanfaatan model pembelajan Khususnya dalam mata pelajaran keagamaan dalam hal ini pendidikan Agama Islam dapat dikatakan belum optimal. Demikian itu lebih dirasakan bila dikaitkan dengan bila dikaitkan dengan penggunaan model pembelajran.

Pembelajaran akidah akhlaq di MA Muhammadiyah Limbung Kab Gowa diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok akidah akhlaq dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (menyeluruh). Untuk itu

diperlukan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, nyaman dan menyenangkan. Maka dalam proses pembelajaran diperlukan penggunaan model secara optimal.

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian ini dimulai dengan melakukan penelitian pendahuluan (pra penelitian) di MA Muhammadiyah Limbung Kab Gowa pada hari Jum'at 2018, kegiatan ini dilakukan sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran. Kegiatan pada penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlaq dan beberapa peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Limbung Kab Gowa serta melakukan observasi pada proses pembelajaran akidah akhlaq di dalam kelas. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di sekolah serta tanggapan dan kendala yang dialami ketika proses pembelajaran terjadi. MA Muhammadiyah Limbung Kab Gowa telah menetapkan bahwa untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran akidah akhlaq kelas XI tahun 2018/2019 adalah 70. Kegiatan belajar mengajar di MA Muhammadiyah Limbung Kab Gowa setiap harinya dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 12.00 wib

Tabel 4.4

Jadwal Pelajaran akidah akhlaq Kelas

Kelas	Hasil	Jam Ke-	Jam Ke-
XI	Jum'at	2	08.26-.09.46

D. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mata pelajaran akidah akhlaq siswa MA Muhammadiyah Limbung Kab Gowa

Suasana kelas sudah lebih tertib dan kondusif, siswa sudah dapat lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Pemberian arahan dan motivasi dari guru sudah lebih optimal sehingga membuat siswa lebih tertarik dan merespon positif terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Penggunaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. ternyata sangat cocok diterapkan pada materi akidah akhlaq.

1. Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran pada Siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2 X 40 menit setiap pertemuannya. Sebelumnya Peneliti yang bertindak sebagai guru dengan guru mata pelajaran akidah akhlaq yang bertindak sebagai kolaborator sudah terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya, menyiapkan lembar observasi untuk setiap pertemuan. Dan membuat alat evaluasi berupa soal untuk masing-masing peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Pertemuan pertama

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 7 September 2018 pukul 08.26-09.40 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan alat bantu yang akan digunakan yaitu laptop dan proyektor. Setelah dipastikan semua siswa telah masuk ke dalam kelas, memulai pelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin oleh guru agar lebih khusyuk. Kemudian guru membacakan absensi kehadiran siswa untuk memastikan siswa hadir semua dalam proses pembelajaran siklus pertama ini.

Guru menyampaikan pada siswa tentang indikator dan materi yang akan dipelajari hari ini serta memotivasi siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan siswa tentang akidah akhlaq, guru mengadakan *post test* berbentuk 10 soal pilihan ganda dengan alokasi waktu 20 menit. Ketika mengerjakan soal ada beberapa siswa yang gaduh, gelisah, dan berusaha untuk menyontek temannya. Masalah ini bisa diatasi setelah guru memberikan pengertian bahwa tes ini hanya sebagai alat ukur pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari.

Post test selesai, guru mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk menjelaskan materi “akidah akhlaq” dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan tiap kelompok diberi bagian materi yang berbeda kemudian tiap siswa dalam kelompok diberi bagian materi yang ditugaskan. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. iap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

Pembelajaran diakhiri dengan mengklarifikasi dan bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran serta ditutup dengan do'a. Pada siklus ini peneliti melihat para peserta didik mulai antusias dan merespon positif pembelajaran yang menggunakan kooperatif tipe jigsaw ini. Namun dalam pertemuan ini proses pembelajaran belum terselesaikan karena terbatasnya waktu, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua.

2. pertemuan kedua

Setelah melakukan Tanya jawab dan selesai memberikan materi, maka diadakan *post test* dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dalam waktu 20 menit. Setelah dipastikan semua siswa sudah mendapat soal, lalu guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengerjakannya. Dan tidak boleh melihat buku paket ataupun LKS, dengan tidak melihat buku paket dan LKS maka akan dapat diketahui kemampuan siswa dan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media visual.

Selama mengerjakan soal *post test* peneliti bersama kolaborator memperhatikan seluruh siswa. Suasana kembali gaduh ketika beberapa siswa telah menyelesaikan soal *post test*

Tabel 4.6

Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Pres Test	Post Test	Kategori
1	Aprilia al- istiqama	55	70	Rendah
2	Abdul wahab	25	60	Sedang
3	Abu hanafi	60	70	Sedang
4	Achmad rifaldi	50	60	Rendah
5	Al- Qadri	50	60	Rendah
6	Ananda putri	70	80	Sedang
7	Anastasya putri	70	80	Sedang
8	Andy firgiawan arman	50	75	Sedang
9	Anugra ramadhan	65	80	Sedang
10	Erwin musakkar	50	70	Sedang
11	Fatmasari	60	75	Sedang
12	Hamman	60	75	Sedang
13	Hardianti	75	80	Rendah
14	Irnawati	70	75	Sedang
15	Miftahul haq rajab	55	70	Rendah
16	Muhammad	30	60	Sedang

	akbar dahlan			
17	Muhammad fhadil	50	65	Sedang
18	Muhammad ramadhan	20	60	Rendah
19	Muhammad sodiq	80	85	Sedang
20	Mutiara nurul halisah	40	70	Sedang
21	Nur fadila hamsah	55	70	Sedang
22	Nur ilahi	70	75	Rendah
23	Nurandini	55	80	Sedang
24	Nurhikmah	45	70	Sedang
25	Nurhikmah amin	55	75	Sedang
26	Nursyamsiah	50	65	Rendah
27	Rahmat hidayat	40	65	Sedang
28	Resky ainun	60	75	Sedang
29	Rindi antika	45	70	Sedang
30	Rismayanti	60	80	Sedang
31	Sabina octaviani	60	70	Rendah
32	Sandra cahya arifka	50	65	Rendah
33	Sitti Fatimah nurilahi	75	85	Sedang

34	Sulfikar	65	80	Sedang
35	Usriani usman	60	70	Rendah
36	Muchsin	55	75	Sedang
37	Usnul hatimah	55	75	Sedang
38	Ahmad syafar	60	70	Sedang
39	Ahmad kamaruddin	70	75	Rendah
	Terkecil	20	60	
	Terbesar	80	85	
	Jumlah	2170	2815	
	Nilai Rata-rata	55.64	72.18	Sedang

Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa 4.5 (Pra siklus) Peningkatan pada hasil belajar siswa, yaitu nilai terendah 2492 Tuntas 34% dan Tidak tuntas 66 % sedangkan peningkatan pada hasil belajar siswa di siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 nilai tertinggi pre test 80 dan nilai tertinggi post test 85, dengan 70 hasil rata-rata nilai pre test 55.64 dan hasil rata-rata nilai post test 72.18.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan pada siklus I dan refleksi di atas maka peneliti dan guru mata pelajaran akidah akhlaq merasa bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar yang diharapkan

c. Tahap pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan observer melakukan penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan. Observer (guru akidah akhlaq) mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam hal ini peneliti selaku pengajar. Peneliti bersama-sama guru akidah akhlaq melakukan catatan lapangan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil tindakan siklus pertama, yang kemudian didapati beberapa kekurangan-kekurangan diantaranya:

1. Masih ada beberapa siswa yang tidak peduli dan tidak memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga nilai hasil belajar mereka tidak mencapai KKM
2. Meskipun pada siklus I di pertemuan I dan II sudah nampak antusias dan respon positif siswa, namun masih ada beberapa orang siswa yang asyik mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran.
3. Dalam dua pertemuan pada proses pembelajaran siklus I beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri ketika hendak menyampaikan materi pada temannya. Hal tersebut disebabkan belum terbiasanya siswa dengan pengguna model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dimana potensi yang dimiliki siswa dapat digali dan diketahui dengan keberanian dan kepercayaan diri mereka untuk berbicara, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

Disamping itu siswa juga masih membutuhkan penyesuaian dengan keaktifan mereka di kelas yang sebelumnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, dan peneliti pun merasa masih belum optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran.

Dan jika dilihat dari tabel hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa nilai paling rendah yang diperoleh siswa pada saat *pre test* adalah 20, nilai terendah *post test* adalah 60. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada saat *pre test* adalah 80 dan nilai tertinggi *post test* adalah 85, nilai rata-rata *pre test* adalah 55.64 dengan presentasi siswa yang mencapai KKM 20% yaitu 8 siswa sedang nilai rata-rata *post test* adalah 72.18 dengan presentasi 63 siswa yang mencapai KKM 75% yaitu 30 siswa, hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti merencanakan perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I agar dapat diperbaiki pada proses pembelajaran di siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan.

2. Memberikan semangat kepada siswa dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas.
3. Peneliti harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak peduli dan sibuk sendiri dengan aktifitasnya saat jam pelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan pada siklus I dan refleksi di atas maka peneliti dan guru mata pelajaran akidah akhlaq merasa bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

1. Pembelajaran Siklus II

Siklus II ini adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I. dilaksanakan pada hari Jum'at

a. Tahap perencanaan

Perencanaan yang disusun pada siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran
2. Untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa guru memberikan point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan.

3. Memberikan semangat kepada siswa yang masih bersikap tidak peduli terhadap jalannya pembelajaran dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas.
4. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyempurnaannya.
5. Menyiapkan lembar observasi dan membuat alat evaluasi berupa soal-soal untuk peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Seperti pada siklus I sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan alat bantu yang akan digunakan yaitu laptop dan proyektor. Setelah dipastikan semua siswa telah masuk ke dalam kelas, memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a yang dipimpin oleh guru. Kemudian guru membacakan absensi kehadiran siswa untuk memastikan siswa hadir semua dalam proses pembelajaran siklus pertama ini. Guru menyampaikan pada siswa tentang indikator dan materi yang akan dipelajari hari ini serta memotivasi siswa agar lebih aktif dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun materi pada siklus II masih sama dengan materi sudah disampaikan pada siklus I, pada siklus II ini guru lebih memotivasi siswa dengan membacakan hasil latihan pada siklus I dan memberitahukan bahwa akan ada tambahan nilai bagi siswa yang aktif dan mau memperhatikan apa yang disampaikan dalam pembelajaran,

tujuannya agar siswa bisa lebih aktif , konsen, tertarik dan meningkat hasil belajarnya. Sama halnya pada siklus I, guru mengadakan *pre tes* untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa pada materi akidah akhlaq ini,. *Post test* selesai, selanjutnya guru mulai menggunakan membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan memberikan materi yang berbeda pada anggota kelompok. Setelah selesai, guru menggali kemampuan siswa dengan memulai pertanyaan ternyata pertanyaan ini menggugah keingintahuan beberapa siswa yang pada siklus I hanya suka bicara dengan teman sebangkunya, dan bahkan yang tidak peduli dengan kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Pres Test	Post Test	Kategori
1	Aprilia al- istiqama	80	100	Tinggi
2	Abdul wahab	70	85	Sedang
3	Abu hanafi	40	65	Sedang
4	Achmad rifaldi	55	70	Sedang
5	Al- Qadri	40	65	Sedang
6	Ananda putri	55	75	Sedang
7	Anastasya putri	70	75	Rendah

8	Andy firgiawan arman	70	75	Rendah
9	Anugra ramadhan	50	70	Sedang
10	Erwin musakkar	70	80	Sedang
11	Fatmasari	50	75	Sedang
12	Hamman	65	85	Sedang
13	Hardianti	70	85	Sedang
14	Irnawati	55	70	Sedang
15	Miftahul haq rajab	70	85	Sedang
16	Muhammad akbar dahlan	30	65	Sedang
17	Muhammad fhadil	45	70	Sedang
18	Muhammad ramadhan	55	70	Sedang
19	Muhammad sodiq	80	100	Tinggi
20	Mutiara nurul halisah	55	75	Sedang
21	Nur fadila hamsah	50	75	Sedang
22	Nur ilahi	70	75	Rendah
23	Nurandini	65	75	Rendah
24	Nurhikmah	70	75	Rendah
25	Nurhikmah amin	70	80	Sedang
26	Nursyamsiah	65	75	Rendah
27	Rahmat hidayat	50	75	Sedang

28	Resky ainun	70	80	Sedang
39	Rindi antika	60	70	Rendah
30	Rismayanti	70	85	Sedang
31	Sabina octaviani	60	70	Rendah
32	Sandra cahya arifka	55	70	Sedang
33	Sitti Fatimah nurilahi	80	100	Tinggi
34	Sulfikar	70	80	Sedang
35	Usriani usman	60	70	Rendah
36	Muchsin	60	75	Sedang
37	Usnul hatimah	65	75	Rendah
38	Ahmad syafar	60	70	Rendah
39	Ahmad kamaruddin	50	75	Sedang
	Terkecil	30	65	
	Terbesar	80	100	
	Jumlah	2375	2815	
	Nilai Rata-rata	60.89	87.91	

Peningkatan pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa di siklus I pada tabel 4.6 yaitu nilai terendah pre test siswa 20 dan nilai terendah dari post test 60, sedangkan nilai tertinggi pre test 80 dan nilai tertinggi post test 85, dengan 70 hasil rata-rata

nilai pre test 55.64 dan hasil rata-rata nilai post test 72.18. Sementara peningkatan pada hasil belajar siswa di siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 nilai terendah pre test 30 dan nilai post test 65, sedangkan nilai tertinggi pre test 80 dan tertinggi post test 100, dengan hasil rata-rata nilai pre test 60.89 dan hasil rata-rata nilai post test 87.91.

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Tahap pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II bahwa terdapat beberapa peningkatan proses pembelajaran antara lain:

1. Peningkatan pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa 4.7 yaitu nilai terendah *pre test* siswa 30 dan nilai terendah dari *post test* 65, sedangkan nilai tertinggi *pre test* 80 dan nilai tertinggi *post test* 100, dengan 70 hasil rata-rata nilai *pre test* 60,89 dan hasil rata-rata nilai *post test* 87,91

2. Suasana kelas sudah lebih tertib dan kondusif, siswa sudah dapat lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran koopeeratif tipe jigsaw.
3. Pemberian arahan dan motivasi dari guru sudah lebih optimal sehingga membuat siswa lebih tertarik dan merespon positif terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran koopeeratif tipe jigsaw.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran akidah akhlaq adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sehingga apa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian tercapai.
2. Hampir seluruh peserta didik sudah mencapai KKM dengan presentase 92%, ini pun berarti bahwa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian sudah tercapai yaitu perolehan
3. Pemberian point tambahan untuk siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan ternyata sangat efektif untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa.

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada

mata pelajaran akidah akhlaq dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Gambaran hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebelum dan setelah pada siklus I dan Siklus II

Nilai Rata-rata	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Pre test		55.64	60.89
Post test	64.00	72.18	87.91
Siswa Tuntas	26	30	36
Siswa tidak tuntas	13	9	3

Pada tabel terlihat bahwa nilai rata-rata tes siswa pada pra siklus adalah 64.00 dengan jumlah siswa tuntas 26 yaitu 66% dan siswa tidak tuntas 13 yaitu 34%. Sedang pada siklus I nilai rata-rata siswa 72.18 dengan jumlah siswa tuntas 30 yaitu 75% dan siswa tidak tuntas 9 yaitu 25%. Sementara pada siklus II nilai rata-rata siswa 87.91 dengan jumlah siswa tuntas 36 yaitu 92% dan siswa tidak tuntas 3 yaitu 8%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dari 66% menjadi 75% dan akhirnya 92%

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlaq dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat membantu aktivitas proses pembelajaran di dalam kelas, terutama membantu prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, menarik, nyaman, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. serta melakukan usaha-usaha inovasi dalam pembelajaran
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang telah diterapkan oleh peneliti ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlaq , hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan. Pada tabel terlihat bahwa nilai rata-rata tes siswa pada pra siklus adalah 64.00 dengan jumlah siswa tuntas 26 yaitu 66% dan siswa tidak tuntas 13 yaitu 34%. Sedang pada siklus I nilai rata-rata siswa 72.18 dengan jumlah siswa tuntas

30 yaitu 75% dan siswa tidak tuntas 9 yaitu 25%. Sementara pada siklus II nilai rata-rata siswa 87.91 dengan jumlah siswa tuntas 36 yaitu 92% dan siswa tidak tuntas 3 yaitu 8%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dari 66% menjadi 75% dan akhirnya 92%

B. Saran

Dengan terbuktinya hasil tindakan penelitian kelas ini, maka semakin meyakini bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlaq. Sehingga penulis mengajukan beberapa saran, diantaranya:.

1. Guru dalam proses pembelajaran hendaknya selalu berupaya untuk menggunakan model pembelajaran seperti model kooperatif tipe jigsaw, sehingga pembelajaran aktif yang menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercipta.
2. Siswa hendaknya dapat lebih semangat dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, baik untuk mata pelajaran akidah akhlaq. ataupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainudin, 2007, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Aminuddin, 2010, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indo)
- Dimiyati dan Mujiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Emildadiany, Novi, *Cooperative Learning-Teknik Jigsaw, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>*, diakses pada 29 Juni 2018
- Karunia Eka Lestari dan Mokh. Ridwan Yudhanegara, 2015, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Maeleong, Lexy J. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mashudi,dkk, 2013, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme Kajian Teoritis dan Praktis*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press)
- Hasan, Alwi, dkk. 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka)
- Muslich, Masnur, 2011, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Syihab, A., 2004, *Akidah Ahlus Sunnah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Sani, Abdullah, Ridwan, 2013, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Sukayati, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika)
- Syaifurahman dan Tri Ujiati, 2013 *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks)
- Uno Hamzah B., dkk., 2011, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta; Bumi Aksara)
- Usman, Uzer, Moh, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Zahrudin dan Sinaga Hasanudin, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)